Anatomi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Membedah Peran Religiusitas dan Kemandirian Murid

Muh. Ridwan Tahir[1*], Syahruddin Usman[2], Syamsuddin[3]
[1,2,3]Prodi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
ridwantahir2016@gmail.com[1*], syahruddin.usman@uin-alauddin.ac.id[2], syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan penurunan kedisiplinan dan motivasi belajar mandiri peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang yang berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar PAI murid. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto dengan populasi 389 orang dan sampel sebanyak 197 orang yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif serta uji statistik inferensial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa religiusitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan koefisien determinasi sebesar 0,286 atau memberikan kontribusi 28,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif guna memperkuat karakter religius serta kemandirian belajar peserta didik demi meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh.

Kata Kunci: hasil belajar PAI; kemandirian belajar; religiusitas

Abstract

This study was motivated by the decline in discipline and independent learning motivation among students at SMA Negeri 1 Pamboang, which directly impacts the low learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the effect of religiosity and learning independence on the PAI learning outcomes of students at SMA Negeri 1 Pamboang, Majene Regency, West Sulawesi Province. This research employed an ex-post facto design. The population consisted of 389 individuals, with a sample of 197 participants selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using descriptive techniques and inferential statistical tests. The regression analysis results indicate that religiosity and learning independence simultaneously have a significant effect on student learning outcomes, with a coefficient of determination of 0.286, contributing 28.6% to the variance. These findings emphasize the importance of collaboration among teachers, schools, and parents in creating a conducive environment to strengthen student religiosity and learning independence in order to enhance overall academic achievement.

Keywords: *Islamic religious education learning outcomes; learning independence; religiosity*

Article History: *Submitted 31 May 2026; Revised 19 October 2026; Accepted 30 October 2026*
How to Cite: Tahir, M. R., Usman, S., & Syamsuddin. (2026). Anatomi hasil belajar pendidikan agama islam: membedah peran religiusitas dan kemandirian murid. *Al asma: Journal of Islamic Education*, *8*(2), 224-235. https://doi.org/10.24252/asma.v8i2.68609

PENDAHULUAN

Pendidikan di era globalisasi abad ke-21 menuntut orientasi holistik yang melampaui sekadar transfer pengetahuan kognitif. Di Indonesia, arah ini secara konstitusional diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Mandat ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kematangan emosional, dan kedalaman spiritual demi membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi kompleksitas zaman (Pare & Sihotang, 2023).

Secara teologis, pembentukan insan yang saleh dan bertakwa sejalan dengan prinsip inklusivitas dan humanisme Islam yang tertuang dalam QS. al-Hujurat/49:13. Para mufasir terkemuka memberikan penegasan mendalam atas ayat tersebut, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa keragaman manusia diciptakan untuk saling mengenal dan berbuat kebaikan, sementara Al-Qurtubi dan Sayyid Qutb menegaskan bahwa Islam menghapus standar superioritas duniawi maupun rasial dan menggantinya dengan standar ketakwaan sebagai kemuliaan tertinggi. Sinkronisasi pandangan ini, yang diperkuat oleh Imam Ath-Thabari, mengimplikasikan bahwa core dari output pendidikan harus bermuara pada lahirnya generasi yang menjunjung kesetaraan, menolak diskriminasi, dan memiliki kesadaran spiritual-sosial yang tinggi.

Dalam struktur kurikulum formal di Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemban peran paling strategis untuk mengaktualisasikan mandat undang-undang dan nilai-nilai teologis tersebut. PAI tidak sekadar berfungsi sebagai transmisi doktrin dan sejarah keagamaan, melainkan sebagai wahana utama pembentukan *akhlakul karimah* serta pemahaman keagamaan yang moderat dan toleran. Urgensi peran ini kian krusial di tengah realitas kontemporer yang diwarnai oleh arus informasi tak terkendali, fenomena degradasi moral, tawuran, perundungan, hingga krisis identitas di kalangan remaja yang berpotensi mengikis nilai-nilai humanis Islam (Nurmasihin, dkk., 2025).

Meskipun Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai pilar moral, observasi awal di SMA Negeri 1 Pamboang, Kabupaten Majene, mengungkap adanya fenomena kesenjangan (paradoks) yang nyata antara aspek kognitif dan afektif-psikomotorik murid. Banyak peserta didik yang menunjukkan penguasaan materi tekstual yang sangat baik dengan perolehan nilai ujian tulis yang memuaskan. Namun, capaian akademis tersebut sering kali tidak berbanding lurus dengan manifestasi perilaku keagamaan sehari-hari, seperti rendahnya kedisiplinan beribadah, etika pergaulan yang longgar, serta minimnya inisiatif dalam aktivitas keagamaan di sekolah. Variasi hasil belajar yang timpang ini memicu tanda tanya besar mengenai efektivitas proses pembelajaran yang berjalan.

Kesenjangan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kurikulum, fasilitas, atau metodologi pengajaran guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh determinan internal yang melekat pada diri murid. Berbagai riset psikologi pendidikan modern menegaskan bahwa karakteristik personal non-kognitif memiliki daya dorong yang sangat dominan dalam menentukan kualitas pemrosesan informasi dan retensi nilai. Dalam konteks disparitas di

SMA Negeri 1 Pamboang, terdapat dua variabel internal utama yang diduga kuat saling mengintervensi dan menjadi akar penyebab variasi capaian tersebut, yaitu religiusitas dan kemandirian belajar.

Variabel internal pertama, religiusitas, merupakan tingkat penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang berfungsi sebagai fondasi spiritual sekaligus kompas moral remaja. Ketika murid menginternalisasi dimensi keyakinan dan ritualistik secara mendalam, aktivitas belajar akan dimaknai sebagai bagian dari ibadah (*thabalul 'ilmi*). Konsep ini diperkuat oleh temuan empiris Goreta, Patampang, dan Leppang (2021) yang menegaskan bahwa religiusitas merupakan hubungan antara sikap batin pribadi seseorang dengan Tuhan, yang memiliki kekuatan laten untuk memengaruhi kehidupan serta menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Pada masa remaja di tingkat SMA yaitu fase kritis di mana peserta didik mulai mencari jati diri dan rentan terhadap degradasi moral serta pengaruh negatif lingkungan pembinaan religiusitas bertindak sebagai tameng protektif. Hal ini dikarenakan pendalaman pengetahuan agama memicu kesadaran batin murid untuk mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk secara mandiri.

Di samping aspek spiritual, variabel internal ketiga yang tidak kalah krusial dalam era pembelajaran modern berpusat pada siswa (*student-centered learning*) adalah kemandirian belajar (*self-regulated learning*). Kemandirian belajar mencerminkan kemampuan metakognitif murid untuk berinisiatif, mengelola waktu, dan mencari sumber literatur keagamaan secara mandiri tanpa ketergantungan mutlak pada guru. Penelitian dari Adipura Pedro Maselo, dkk (2024) membuktikan bahwa kemandirian belajar yang bersinergi dengan religiusitas memberikan kontribusi positif yang masif terhadap hasil belajar PAI. Tanpa adanya kemandirian, pemahaman keagamaan murid cenderung dangkal dan sekadar menjadi hafalan yang bersifat temporer.

Pada penelitian ini, kemandirian belajar (*self-regulated learning*) sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh religiusitas multidimensi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dari sisi teoretis, indikator religiusitas yang digunakan tidak lagi terbatas pada dimensi ritualistik-formal semata, melainkan diperluas mencakup dimensi *experiential* (penghayatan batin) dan *consequential* (implementasi etika sosial) yang dikombinasikan dengan kerangka metakognitif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan solusi nyata bagi pihak sekolah dalam mengatasi masalah kesenjangan belajar siswa. Hasil temuan ini nantinya dapat dijadikan panduan praktis oleh guru dan sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan berkarakter.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengatasi masalah kesenjangan di sekolah, di mana nilai ujian tulis siswa sangat tinggi tetapi perilaku keagamaan dan kedisiplinan sehari-hari masih rendah. Melalui penelitian ini, sekolah dapat mengetahui sejauh mana faktor agama (religiusitas) dan kemandirian belajar berperan penting dalam membentuk karakter serta prestasi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjadi acuan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif di SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene. Dengan begitu, sekolah dapat membimbing siswa agar tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mandiri dalam belajar di tengah tantangan zaman saat ini.

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi Mulya dan Sulaiman yang menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mulya & Sulaiman, 2022). Lulu Ilmaknun dan Maria Ulfa juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik (Ilmaknun & Ulfah, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat *ex post facto*. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* atau teknik yang dipilih untuk memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi memiliki keterwakilan dalam sampel secara proporsional sesuai dengan jumlah muridnya diseluruh kelas X dan XI SMA Negeri 1 Pamboang sebanyak 197 orang dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Desain yang digunakan adalah paradigma berganda dengan dua variable bebas dan satu variabel terikat.

Peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert dalam pengumpulan data di lapangan yang terkait dengan religiusitas dan kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Pamboang. Adapun aspek yang akan diukur variabel religiusitas ialah meyakini rukun iman, melaksanakan ibadah yang wajib, merasakan ketenangan batin, memahami dasar-dasar Islam, dan mengamalkan akhlak mulia. Sedangkan aspek yang diukur pada variable kemandirian belajar murid ialah inisiatif, tanggung jawab, percaya diri, dan regulasi diri.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Pada tahap analisis data yang di dasarkan pada sampel, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Analisis statistik deskriptif digunakan apabila peneliti bermaksud memperoleh gambaran tentang modus, median, mean (rata-rata), perhitungan desil, persentil, standar deviasi, perhitungan persentase, nilai maksimum dan nilai minimum (Saat & Mania, 2019). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis inferensial, yang merupakan analisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Untuk keperluan pengujian hipotesis maka diperlukan beberapa pengujian yanitu uji korelasi dan uji regresi linear sederhana. (Abdurahman & Muhidin, 2007). Adapun beberapa uji statistik inferensial yang digunakan ialah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis linear berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi. Analisis tersebut yang kemudian digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh religiusitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid di SMA Negeri 1 Pamboang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

Tabel 1. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
zWN		197
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,48239655
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,044
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan uji normalitas data, signifikansi nilai dari *kolmogrov-sminrov* ditunjukan pada *asymp. sig* (2 *tailed*) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,074. Hasil tersebut menujukkan bahwa data atau variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Religiusitas	,814	1,229
	Kemandirian Belajar	,825	1,212

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,814 dan VIF sebesar 1,229, variabel kemandirian belajar memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,825 dan VIF sebesar 1,212. Nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel indepden dalam regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Tingkat Religiusitas Murid

Data religiusitas murid diperoleh melalui penyebaran angket kepada 197 responden di SMA Negeri 1 Pamboang Majene. Hasil analisis statistik deskriptif variabel religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Religiusitas Murid

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	197	48	76	62,57	5,567

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa variabel religiusitas dengan nilai minimum sebesar 48 dan nilai maksimum sebesar 76 dengan nilai rata-rata murid sebesar 62,57. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori sedang. Adapun berdasarkan hasil pengkategorian menggunakan interval kelas, dengan rentang skor 48–76 dan panjang interval sebesar 6, diperoleh kategori sangat rendah (48–53), rendah (54–59), sedang (60–65), tinggi (66–71), dan sangat tinggi (72–76). Nilai rata-rata religiusitas sebesar 62,57 berada pada interval 60–65, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas murid SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene berada pada kategori sedang.

4. Tingkat Kemandirian Belajar Murid

Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana murid mampu mengembangkan keterampilan mereka, termasuk motivasi intrinsik, pengaturan waktu, pengambilan inisiatif, pencarian sumber belajar tambahan, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi belajarnya sendiri (Inah dkk., 2017). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kemandirian belajar tidak hanya terkait dengan pencapaian akademik, tetapi juga dengan internalisasi nilai-nilai agama, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan.

Data kemandirian belajar murid diperoleh melalui penyebaran angket kepada 197 responden di SMA Negeri 1 Pamboang Majene. Hasil analisis statistik deskriptif variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Kemandirian Belajar Murid

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar	197	32	59	44,88	5,586

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa variabel kemandirian belajar dengan nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 59 dengan nilai rata-rata murid sebesar 44,88. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa murid SMA Negeri 1 Pamboang memiliki kemandirian belajar yang moderat, yang mencerminkan kemampuan dasar dalam mengatur proses belajar sendiri. Kemandirian belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil akademik, karena murid yang mandiri mampu menyesuaikan strategi belajar, memanfaatkan sumber daya secara optimal, dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

5. Uji Tingkat Hasil Belajar Murid

Data hasil belajar PAI diperoleh melalui penyebaran angket kepada 197 responden di SMA Negeri 1 Pamboang Majene. Hasil analisis statistik deskriptif variabel hasil belajar PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar PAI

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI	197	70	91	83,54	4,583

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 91 dengan nilai rata-rata murid sebesar 83,54. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori tinggi.

6. Uji Regresi Secara Parsial

Tabel 6. Hasil Uji T – Uji Parsial H1, H2, H3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22,415	6,213		3,606	,000
	Religiusitas	,259	,065	,048	3,980	,000
	Kemandirian Belajar	,165	,072	,067	2,288	,023

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, peneliti kemudian menentukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22{,}415 + 0{,}259X1 + 0{,}165X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Hasil Belajar PAI
X1 = Religiusitas
X2 = Kemandirian Belajar
β1…βn = Koefisiena ArahRregresi
ϵ = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, diperoleh nilai konstanta sebesar 22,415 yang menunjukkan nilai dasar hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa pengaruh religiusitas dan kemandirian belajar. Selain itu, koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0,259 dan kemandirian belajar sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kedua variabel tersebut akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar PAI masing-masing sebesar 0,259 dan 0,165, dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel *coefficients*, diketahui bahwa variabel religiusitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,980 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar PAI. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap hasil belajar murid diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas murid, maka semakin baik juga hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh murid.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar kontribusi religiusitas mempengaruhi hasil belajar murid maka dilakukan uji Model *Summary* (Uji *R Square*) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Model *Summary* (Koefisien Determinasi) Religiusitas

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,383[a]	,147	,142	4,245

a. Predictors: (Constant), Religiusitas
b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui bahwa nilai R Squarenya sebesar 0,147 ini berarti bahwa variabel religiusitas mampu menjelaskan variabel hasil belajar murid. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 14,7% terhadap hasil belajar murid.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel kemandirian belajar (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,288 dengan nilai signifikansi 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar murid. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin baik juga hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh murid.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi kemandirian belajar memengaruhi hasil belajar murid maka dilakukan uji Model Summary (Uji *R Square*) sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Model *Summary* (Koefisien Determinasi) Kemandirian Belajar

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,294[a]	,139	,134	3,445

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar
b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai R Squarenya sebesar 0,139 ini berarti bahwa variabel Kemandirian Belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar murid sebesar 13,9%.

7. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahu sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi linear. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi Pengaruh Religiusitas dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531[a]	,350	,286	2,970

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Religiusitas
b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai R Squarenya sebesar 0,286 ini berarti bahwa variabel religiusitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel hasil belajar murid sebesar 28,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

b. Uji Regresi Secara Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,875	3	59,625	2,922	,035[b]
	Residual	3938,008	193	20,404		
	Total	4116,883	196			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Religiusitas.
Sumber: Output SPSS 26 (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 10, hasil uji F yang menunjukkan hasil uji simultan terhadap dua hipotesis yaitu H1, dan H2 Ini menunjukkan upaya untuk menguji pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen religiusitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai Sig (0,035) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiustitas dan kemandirian belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid. Sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh religiusitas dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar murid di SMA Negeri 1 Pamboang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Fatihah M (2016) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan capaian prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran keagamaan. Ketika siswa memiliki kemandirian, mereka akan belajar secara sadar, teratur, disiplin, dan memiliki tanggung jawab penuh atas tindakan belajarnya, yang mana nilai-nilai regulasi diri ini berakar kuat dari dimensi religiusitas yang mereka miliki. Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah (2024) yang membuktikan bahwa perpaduan antara aspek spiritual (religiusitas) dan aspek regulasi perilaku (kemandirian belajar) secara simultan berdampak nyata dan valid dalam menjelaskan variasi naik-turunnya prestasi belajar murid.

Adapun tingkat religiusitas murid sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Taqwim dan Zatadini (2024) bahwa ketika skor keyakinan (ideologis) seseorang tinggi, nilai agama tersebut tidak mandek secara teori, melainkan secara otomatis bertransformasi menajdi landasan perilaku/konsekuensi tindakan sehari-hari.

Religiusitas yang tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan motivasi intrinsik dalam belajar, karena murid melihat pembelajaran sebagai bagian dari ibadah dan pengembangan diri. Religiusitas juga berhubungan dengan kemandirian belajar, dimana

murid yang religius akan cenderung lebih proaktif mencari ilmu dan mempraktikkan nilai agama dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Arsa dkk., 2022).

Selain itu, religiusitas dapat membentuk stabilitas emosional dan pengendalian diri, yang memungkinkan murid menghadapi stress akademik dengan lebih baik dan menjaga perilaku yang sesuai norma sosial dan agama. Dengan demikian, religiusitas bukan sekadar nilai spiritual, tetapi juga faktor penting dalam membentuk karakter, etika, dan prestasi akademik murid (Harold dkk., 2026). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan religiusitas melalui pembelajaran PAI yang kontekstual dan aplikatif dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter murid secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa murid memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam yang sedang dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang menyatakan bahwa religiusitas tercermin melalui dimensi keyakinan (*belief*), praktik ibadah (*practice*), pengalaman keagamaan (*experience*), pengetahuan agama (*knowledge*), dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, religiusitas murid yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah tertanam, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi dan Sulaiman yang secara parsial membuktikan bahwa nilai-nilai religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alam Al Waro' dkk (2023) yang menegaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa pondok pesantren, meskipun pengaruhnya tidak dominan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas berperan sebagai faktor pendukung hasil belajar, tetapi masih terdapat 85,3% variasi hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya, Herawati dkk (2024) juga menemukan adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar PAI di SMAN 99 Jakarta. Selain itu, penelitian Nurma Sari (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar PAI. Dengan demikian, meskipun kemandirian belajar berpengaruh positif, pengaruhnya relatif kecil sehingga masih terdapat 86,1% variasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, pola asuh, dan kualitas pengajaran. Sementara itu, sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di SMA Negeri 1 Pamboang, tingkat religiusitas dan kemandirian belajar murid secara umum berada pada kategori sedang, sementara hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori tinggi. Secara bersama-sama (simultan), religiusitas dan kemandirian belajar terbukti berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar PAI dengan model regresi yang valid serta nilai konstanta sebesar 22,415. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap variasi hasil belajar siswa, sedangkan 71,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini berimplikasi secara teoretis dalam memperkuat khazanah pendidikan terkait pentingnya faktor internal siswa, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru PAI dan pihak sekolah. Sekolah dan guru disarankan untuk lebih intensif merancang program pembiasaan keagamaan serta menerapkan model pembelajaran yang menumbuhkan inisiatif dan kemandirian belajar siswa, guna mendongkrak pencapaian prestasi akademik ke tingkat yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, M. & Muhidin, S. A. (2007). *Analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian (dilengkapi program SPSS)*. Pusaka Setia.

Arsa, A. A., Adiba, N. F., Dzilkaromah, M. M. K., Amien, H. B., & Qudsyi, H. (2022). Peran religiusitas dalam meningkatkan motivasi belajaran daring pada mahasiswa. *Khazanah : Jurnal Mahasiswa*, *14*(1), 1–7. https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1.art1

Fatihah, M. A. (2016). Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar pai siswa kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *1*(2), 197-208. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i2.200

Goreta, Patampang, C., & Leppang, J. (2021). Religiusitas sebagai bagian dari pendidikan karakter peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, *7*(1), 553–557. http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.16977

Harold, R., Balau, A., Ismail, K., Hamzah, M. W., & Maida, M. S. (2026). Peran nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter mahasiswa jurusan sosiologi di Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *3*(1), 281–289. https://doi.org/10.61722/jmia.v3i1.7765

Herawati, S., Hakim, A., Munir, M., Nahayati, N., & Marhamah, M. (2024). Kontribusi pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *9*(2), 210–218. https://doi.org/10.30998/sap.v9i2.22154

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(1), 416–423. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401

Inah, E. N., Ghazali, M., & Santoso, E. (2017). Hubungan belajar mandiri dengan prestasi belajar PAI di MTsN 1 Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, *10*(2), 19–36. https://doi.org/10.31332/atdb.v10i2.622

Masela, A. P., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Konsep dan urgensi evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 27148–27159. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16909

Mulya, R., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh nilai religiusitas terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 10 Lubuk Alung. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(2), 171–185. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i2.695

Nurmasihin, Purwoko, & Sauri, R. S. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMA di era digital. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, *3*(3), 421–450. https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i3.

Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 27778–27787. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268

Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengatur Metodologi Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida.

Sari, N. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 07 Bukit Malintang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *1*(4), 207–214. Retrieved from https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/758

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantiatif, Kualiatif dan R&D*. Alfabeta.

Taqwim, A. A. & Zatadini, G. I. (2024). Pengaruh pencarian informasi keagamaan terhadap aktivitas religius di kanal facebook nahdatul ulama dan muhammadiyah. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, *17*(2), 123–132. https://doi.org/10.37108/shaut.v17i2.2358

Waro, M. A. A., Pratama, M. F., & Yoenanto, N. H. (2023). Pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *9*(2), 711–720. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.504